BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kondisi ekonomi global dari waktu ke waktu akan mengalami perubahan terhadap perekonomian di Indonesia. Dimana persaingan dalam dunia usaha semakin meningkat, semakin besar pesaingan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka dari itu perusahaan dituntut untuk selalu waspada mengenai kesehatan kinerja keuangan perusahaan, kejadian tersebut akan berpengaruh terhadap perekonomian secara global ataupun regional.

Fenomena terhadap perekonomian pada saat covid yang memasuki pada tahun 2020 disebabkan oleh sebuah virus yang sangat berdampak terhadap dunia. Dengan adanya pandemi tersebut pemerintah Indonesia membuat beberapa kebijakan dengan salah satunya memberlakukannya PSBB atau Pambatasan Sosial Berskala Besar, yang mempengaruhi semua kegiatan didalam negara terhadap kinerja pada sektor ekonomi dan berimbas terhadap perekonomian skala nasional.

Kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik akan menyebabkan terjadinya kebangkrutan. Apabila suatu perusahaan tidak dapat melakukan perbaikan atas kesulitan keuangan yang dialami maka terdapat dua hal yang akan dialami suatu perusahaan yakni mengalami kebangkrutan atau perusahaan akan likuidasi (Kusumaningrum, 2018).

Kebangkrutan perusahaan dapat diantisipasi dengan memprediksi potensi kebangkrutan sebagai peringatan dini. Sehingga ketika perusahaan dapat di prediksi berpotensi bangkrut di masa mendatang, maka perusahaan dapat melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kondisi keuangannya.

Salah satu industri yang bagus untuk dicermati yaitu perusahaan tekstil, merupakan salah satu industri yang memiliki prospek untuk berkembang lebih baik kedepannya dengan mengalami peningkatan karena banyaknya kebutuhan akan pakaian. Akan tetapi pada kondisi lain sektor tekstil juga dapat mengalami kesulitan dan kerugian. Dengan alasan negara Cina masuk ke Indonesia membuat produk tekstil yang murah, dan kualitas produk yang tidak kalah bagus. Sehingga membuat produsen dalam negeri menjadi kesulitan. Hal tersebut akan berdampak pada perolehan laba yang semakin meningkat di perusahaan. Dan semenjak adanya covid-19 pada tahun 2020 perusahaan tekstil sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Hal itu dapat dilihat dari keputusan perusahaan yang melakukan tindakan PHK terhadap karyawan. PHK dilakukan karena perusahaan mengalami kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan yang dapat memberikan dampak kepada investor. Juga terjadi pada rata-rata penjualan perusahaan mengalami penurunan.

Fenomena yang terjadi pada Sektor Tekstil dan garmen salah satunya yang menjadi sorotan yaitu akibat adanya kabar soal gugatan penundaan kewajiban pembayaran utang Tahun 2019, bermula dari kegagalan anak usaha Duniatex, yaitu PT Delta Merlin Dunia Textile gagal membayar kupon obligasi dollar AS yang baru diterbitkan. Emiten-emiten tekstil pun tak luput dari masalah.Yaitu PT

Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) yang tengah menjalani restrukturisasi utang dan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU). Total utang SRIL mencapai Rp. 26 triliun. SRIL pun terancam *delisting* dari Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya PT Pan Brothers Tbk (PBRX) yang masih berhadapan dengan restrukturisasi kredit dan gugatan pailit. Sejak Oktober 2020, Pan Brothers Tbk tetap membayar kewajiban bunga secara rutin. Utang kepada para bank adalah utang modal kerja dan diperlukan untuk kepentingan modal kerja perseroan, agar penjualan tidak mengalami penurunan yang drastis.

Dengan demikian, dapat terlihat banyak ketidakpastian selama perusahaan beroperasi yang dapat menyebabkan kinerja perusahaan meningkat atau menurun. Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu adanya perhitungan analisis financial distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja perusahaan.

Kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan memasuki masa akhir yang ditandai dengan mulai hilangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan untuk dapat melakukan kelanjutan usahanya. Adapun gejala yang dihadapi saat perusahaan mengalami kebangkrutan yaitu dimana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Apabila suatu perusahaan tidak dapat melakukan perbaikan atas kesulitan keuangan yang dialami maka terdapat dua hal yang akan dialami suatu perusahaan yakni mengalami kebangkrutan atau perusahaan akan likuidasi (Kusumaningrum, 2018).

Dimasa pandemi covid, metode Altman Z-Scoe sangat bermanfaat untuk melihat dampak pandemi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemudian apakah dampak pandemi *covid* tersebut menyebabkan timbulnya potensi kebangkrutan suatu perusahaan.dengan adanya *covid* jumlah perusahaan yang menghadapi kondisi keuangan yang buruk dan tidak sedikit perusahaan memutuskan untuk gulung tikar yang dapat dikatakan pailit semenjak *covid* melanda.

Kondisi ini terjadi pada seluruh bidang industri, tak terkecuali pada industri sub sektor tekstil dan garmen. Pandemi *covid* yang menyebabkan dampak berbeda-beda pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Dampak *covid* dapat dilihat saat membandingkan kondisi keuangan perusahaan saat sebelum (tahun 2018 dan 2019) dan semasa adanya *covid* (tahun 2020 dan 2021).

Berikut ini merupakan ringkasan model Altman Z-Score beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1 Ringkasan Model Altman Z-Score Perusahaan Tekstil yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Z-Score Tahun 2018	Z-Score Tahun 2019	Z-Score Tahun 2020	Z-Score Tahun 2021
1	PT Trisula International Tbk	1,66	2,91	2,50	2,65
2	PT Polychem Indonesia, Tbk	3,18	0,87	1,06	1,86
3	PT Argo Pantes, Tbk	-5,80	-6,30	-7,24	-6,92
4	PT Trisula Textile Industries, Tbk	1,92	1,90	1,33	1,39

Dapat dilihat pada tabel 1.1 memberikan gambaran nyata bahwa adanya permasalahan dalam keuangan seperti penurunan yang dimana mengalami tekanan, baik berupa ancaman ekonomi secara global maupun kinerja perusahaan sehingga berdampak pada laba perusahaan. Pada tabel diatas terlihat adanya penurunan Z-Score beberapa perusahaan dalam kondisi tidak sehat yaitu PT. Trisula International. Tbk, PT. Polychem Indonesia. Tbk, PT. Trisula Textile Industries. Tbk. Dari data di atas dapat diasumsikan bahwa pandemi covid menyebabkan menurunnya nilai Z-Score menandakan bahwa kondisi keuangan memburuk, dan dapat dikhawatirkan akan menimbulkan kebangkrutan sebuah perusahaan. Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terkait dampak covid pada kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan model analisis Altman Z-Score. Yaitu penelitian yang dilakukan oleh

Efi Resfitasari, Taofik Muhammad Gumelar, Andini Ulhaq, & Nina Rusmayanti (2021) dengan tujuan untuk menganalisis prediksi *financial distress* pada PT Waskita Karya Tbk Tahun 2019-2020, hasilnya menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Z-Score sebesar 0,072 dan pada tahun 2020 sebesar 0,08. Dapat dismpulkan kedua tahun tersebut berada dibawah 1,81, bahwa PT Waskita Karya Tbk diprediksi mengalami *financial distress.*

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Cindy Hilman, & Kazia Laturette (2021) yang bertujuan untuk analisis perbedaan kinerja perusahaan

sebelum dan sesaat pandemi covid tahun 2019-2020. Hasil penelitian menunjukan terdapat perbedaan sebeum dan semasa pandemi nilai maksimum sebesar 3 artinya perusahaan jauh dari kebangkrutan, sedangkan pada masa pandemi nilai maksimum 2 artinya perusahaan jauh dari kebangkrutan. Dimana nilai rata-rata sebelum pandemi 1,250, sedangkan selama pandemi 1,242.

Penelitian lain dilakukan oleh Rai Surya Cipta (2021) yang bertujuan untuk analisa financial distress menggunakan metode Altman Z-Score untuk perusahaan pelayaran terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2016 terdapat 2 perusahaan di zona sehat, 3 perusahaan beradadi zona grey dan 9 perusahaan berada di zona distress. Pada tahun 2017 terdapat 2 perusahaan, 2 perusaahan di zona grey dan 10 perusahaan berada di zona grey area, dan 9 perusahaan di zona distress. Pada tahun 2019 terdapat 4 perusahaan di zona sehat, 3 perusahaan di zona grey, dan 7 perusahaan di zona distress.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Armadani, Abid Ilmun Fisabil, dan Dexta Tiara Salsabila (2021) yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan keuangan serta prediksi kebangkrutan pada perusahaan sub sektor hotel dalam masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 perusahaan sub sektor hotel pada triwulan I dan II tahun 2020 mengalami finansial distress.

Penelitian lain dilakukan oleh Maria J. F Esomar, & Restia Christianty (2021) yang bertujuan untuk dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas dan rasio pasar tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pandemi. Sedangkan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pandemi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putri Aprilia, Joubert Barens Maramis, dan Victoria Neisye Untu (2021) yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

Penelitian lain dilakukan oleh Elviana Gunawan, & Debbianita (2022) yang bertujuan untuk menganalisis financial distress pada perusahaan sub industri penerbangan dan kereta api yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis financial distress PT Air Asia Indonesia Tbk dengan metode Altman Z-Score sebelum dan sesudah covid-19 tidak terdapat perbedaan dan tetap masuk zona berbahaya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Suci Kurniawati (2016) yang bertujuan untuk menganalisis kebangkrutan dengan model Altman Zscore pada perusahaan manufaktur sektor industri. Hasil penelitin menunjukkan

bahwa metode Altman tidak dapat dijadikan alat untuk mengindikasikan terhadap kebangkrutan atau tidak konsisten dengan kenyataan.

Dari penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis finansial distress dalam Sub Sektor Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19. Peneliti menggunakan metoda Altman Z-Score untuk memprediksi secara akurat. Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan pada masa Pandemi *Covid-19*".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya terlihat banyak rasio – rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress suatu perusahaan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kondisi financial distress perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di BEI sebelum pandemi *covid-19?*
2. Apakah terdapat kondisi financial distress perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di BEI pada masa pandemi *covid-19?*
3. Apakah terdapat perbedaan kondisi financial distress perusahaan sub sektor tekstil yang terdaftar di BEI sebelum dan pada masa pandemi *covid19?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan peneliti adalah:

a. Untuk mengetahui kondisi financial distress perusahaan manufaktur sub sektor tekstil yang terdaftar di BEI sebelum pandemi *covid-19?*

b. Untuk mengetahui kondisi financial distress perusahaan manufaktur sub sektor tekstil yang terdaftar di BEI pada masa pandemi *covid-19?*

c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kondisi financial distress perusahaan manufaktur sub sektor tekstil yang terdaftar di BEI dengan sebelum dan pada masa pandemi *covid-19?*

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

   Untuk memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan dan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik serta memberikan informasi yang dapat digunakan dan memudahkan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

2. Bagi praktisi

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya termasuk dalam kondisi pandemi covid yang terjadi saat ini.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA